

Tersedia online di

<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

Penilaian Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Muhammad Fikri Hidayat¹, Mufti Arief Arfiansyah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

email: ¹fkrhdyt30@gmail.com, ²muftiarief@staff.uinsaid.ac.id

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk

Artikel revisi

Artikel diterima

Kata Kunci :

Rasio Keuangan,

Kebangkrutan Bank,

Ukuran Perusahaan

Tujuannya penelitian ini yakni guna menganalisa pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Asset Ratio* (DAR), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada Bank Umum Syariah, dengan Ukuran Perusahaan sebagai pemoderasi periode 2020 – 2022. Populasi penelitian mencakup semua Bank Umum Syariah yang terdata di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel penelitian terdiri dari 9 bank umum syariah yang terpilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis datanya dijalankan melalui analisa regresi logistik data panel serta MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan *software* Eviews versi 10. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki dampak yang signifikan pada risiko kemungkinan terjadinya tekanan keuangan. Namun, *Non Performing Financing* (NPF) serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai dampak positif yang signifikan pada risiko kemungkinan terjadinya tekanan keuangan. Selain itu, Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh dari NPF dan BOPO, sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak punya dampak yang signifikan pada risiko tersebut.

Keywords :

Financial Ratio,

Financial

Distress, Size

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Debt to Asset Ratio (DAR), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on the possibility of financial difficulties in Sharia Commercial Banks, with Company Size as a moderation for the 2020 – 2022 period. The study population included all Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services

Authority. The research sample consisted of nine Islamic commercial banks, selected using the purposive sampling method. Data analysis was performed using panel data logistic regression analysis and magnetic resonance angiography (MRA Moderated Regression Analysis) using Eviews software version 10. The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Debt to Asset Ratio (DAR) did not have a significant impact on the risk of possible financial stress. However, Non Performing Financing (NPF) and Operating Expenses Operating Income (BOPO) have a significant positive impact on the risk of possible financial stress. In addition, Company Size moderates the influence of NPF and BOPO, while the Financing to Deposit Ratio (FDR) does not have a significant impact on such risks.

PENDAHULUAN

Secara global, industri perbankan mengalami peningkatan yang sangat pesat. Salah satu pengaruh peningkatan perbankan syariah di dunia berasal dari Indonesia. Berdasar data di Otoritas Jasa Keuangan per Oktober 2020, industri perbankan syariah di Indonesia adalah sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah dengan perolehan jumlah aset hingga 381.846 miliar rupiah (Suryadi, 2022). Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah perlu meningkatkan mutu layanan terhadap masyarakat seiring dengan perkembangan yang ada. Kualitas layanan bank syariah dilihat dari tingkat kesehatan yaitu dengan melakukan pengawasan produk dan operasionalnya. Operasional bank syariah pasti memiliki resiko yang dapat mengakibatkan kerugian hingga mengalami kebangkrutan.

Munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menghasilkan situasi yang sangat sulit dan berakibat pada sektor keuangan, termasuk industri perbankan syariah di Indonesia. Dampak negatifnya terjadi penurunan aktivitas perekonomian masyarakat dan kinerja sektor perbankan syariah (Hadiwardoyo, 2020). Banyak perusahaan yang terdampak oleh pandemi, sehingga mengalami kesulitan untuk membayar kewajibannya kepada bank. Hal ini membuat kualitas aset dan profitabilitas bank menurun. Kesehatan bank yang rendah dikhawatirkan akan menimbulkan kebangkrutan (*financial distress*) yang dapat merugikan pemilik, pengelola dan masyarakat (Rizqi & Sunarsih, 2022). Manajemen bank syariah harus melakukan evaluasi terhadap risiko kemungkinan terjadinya krisis keuangan dengan menilai kinerja finansial mereka. Kinerja finansial merujuk pada situasi keuangan di mana sebuah perusahaan mengumpulkan atau mengeluarkan dana dalam suatu periode tertentu (Arfiansyah et al., 2022).

Tabel 1. Kinerja keuangan bank umum syariah

Tahun	CAR (%)	NPF(%)	ROA(%)
2020	21,64	3,13	1,40
2021	25,71	2,59	1,55
2022	26,28	2,35	2,00

Sumber : Statistik perbankan syariah, 2022

Berdasar tabel 1 terlihat bahwasanya rasio CAR mengalami kenaikan secara bertahap. Pada tahun 2022 rasio NPF mengalami penurunan dimana sektor keuangan sudah mulai pulih dari dampak pandemi Covid-19. Angka ini dianggap cukup aman lantaran ada di bawah batasan minimum yang sudah ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yakni kurang dari 5%. Sedangkan pada tahun 2020, bank umum syariah memiliki nilai ROA sebesar 1,4%, angka ini termasuk ke dalam finansial yang sulit menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/ DPNP tahun 2011. Perekonomian Indonesia dalam 3 tahun terakhir mengalami kesensitifan yang berakibat ke keuntungan serta *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah. Hal ini memiliki potensi risiko kesulitan keuangan yang menyebabkan pada risiko kebangkrutan (Wahasumiah & Watie, 2019).

Untuk menganalisis potensi terjadinya kesulitan keuangan bank umum syariah, bisa dianalisis melalui menilai beberapa aspek rasio. *Financial distress* dapat diprediksi menggunakan indikator seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Namun, masih sedikit penelitian yang membahas faktor *financial distress* dengan menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan untuk menggambarkan bagaimana hubungan antara dua variabel dapat berubah. Dalam kasus ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai pemoderasi yang mempengaruhi indikator untuk memprediksi *financial distress*.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Distress

Financial distress ialah keadaan yang mana perusahaan menjumpai kesusahan keuangan yang dapat mengakibatkan kerugian. Keadaan internal dan eksternal suatu perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Salah satunya yaitu ketika suatu perusahaan tak mampu mengurus operasionalnya secara baik yang membuat terjadi kerugian (Tyas & Sari, 2021). Apabila dilihat dari aspek keuangan, ada 3 kondisi yang dapat menyebabkan *financial distress*, yaitu kecukupan modal, besarnya utang dan

mengalami kerugian (R. P. Y. Sari, 2021). Jika bank syariah memiliki profitabilitas yang rendah, maka dapat mengalami masalah keuangan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011, bank umum syariah yang mempunyai *Return On Assets* (ROA) kurang dari 1,5% dianggap berada dalam situasi finansial yang sulit dan mungkin akan menghadapi kendala keuangan jika mereka tidak mengambil tindakan yang cermat dan cepat (Bank Indonesia, 2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio ialah rasio keuangan guna menilai sejauh mana cukupnya modal yang dimiliki bank guna mendukung aset yang beresiko (Kasmir, 2019). Tingkat modal yang dimiliki dapat mempengaruhi bank untuk melakukan usahanya secara efisien. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, yang berdasarkan peraturan BIS (*Bank International Settlements*) bank yang tergolong sehat haruslah mempunyai CAR minimal 8%. Dengan menetapkan CAR pada level tertentu, berarti bank memiliki kapasitas permodalan. Hal tersebut cukup untuk mengurangi kemungkinan risiko yang timbul dari perkembangan atau perluasan aset, terutama aset yang diklasifikasikan sebagai hasil produksi dan sekaligus mengandung risiko. Rasio ini bisa diperoleh dengan mengaplikasikan rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing ialah rasio keuangan guna menilai tingkat risiko dalam pemberian kredit melalui perbandingan dari total kredit yang ada masalah serta total kredit yang diberikan (Kasmir, 2015). Rasio ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan bank untuk mengawasi kredit yang diberikan dapat menurunkan kualitas kredit dan dapat meningkatkan *Non Performing Financing* (NPF). Menurut (Rizqi & Sunarsih, 2022) banyaknya kredit bermasalah dapat mempengaruhi kadar kualitas pinjaman yang dimiliki oleh bank. Meningkatnya jumlah kredit bermasalah secara otomatis menurunkan jumlah keuntungan dan meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan. Berdasarkan aturan Otoritas Jasa Keuangan No 15/POJK.03/2017 menerangkan bahwasanya bank menghadapi masalah yang berpotensi merugikan operasionalnya jika *Non Performing Financing* (NPF) melebihi 5% (lima persen) dari totalnya kredit maupun pembiayaan keseluruhan. Rasio ini bisa diperoleh dengan mengaplikasikan rumus berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional pendapatan operasional ialah rasio yang menakar ukuran antara pendapatan yang dihasilkan oleh bank dengan biaya yang dikeluarkan untuk operasionalnya. Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasional. Makin rendahnya nilai BOPO, otomatis makin sehat kondisi banknya. Akan tetapi, nilai BOPO yang besar bisa disebabkan oleh kegiatan operasional bank syariah dan membutuhkan pengeluaran yang cukup besar. Dengan adanya kegiatan operasional tersebut, diharapkan mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi sehingga kondisi perbankan semakin baik (Hariono & Azizuddin, 2022). Rasio ini bisa diperoleh dengan mengaplikasikan rumus berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio membandingkan total hutangnya serta jumlah aset perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. DAR ialah rasio yang dipakai guna menghitung sebesar apa utang yang membiayai aset perusahaan. Apabila nilai DAR tinggi, maka bertambah jumlah utang untuk membiayai aset perusahaan dan akan mempersulit perusahaan untuk melakukan pinjaman karena ditakutkan perusahaan akan mengalami gagal bayar (Kasmir, 2015). Rasio ini bisa diperoleh dengan mengaplikasikan rumus berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR), adalah alat pengukuran yang dipakai guna menilai sejauh mana jumlah biaya yang disediakan oleh bank sesuai pada jumlahnya dana yang tersedia ataupun dipakai. FDR fungsinya jadi petunjuk guna menakar kapabilitas bank ketika menyediakan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan likuiditas yang diajukan oleh nasabah. Penyaluran dana dalam jumlah besar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank, tetapi seiring dengan itu, akan ada peningkatan risiko pembiayaan yang gagal yang berpotensi menyebabkan masalah keuangan. (Hariono & Azizuddin, 2022). Rasio ini bisa diperoleh dengan mengaplikasikan rumus berikut :

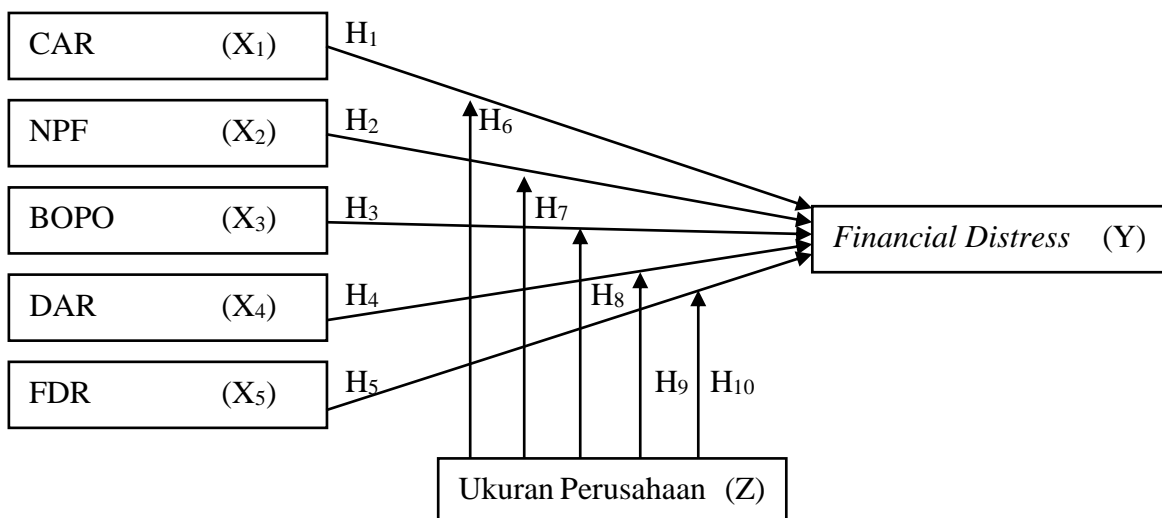
$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari sejumlah faktor, seperti total aset, pendapatan, laba, dan beban pajak yang dimilikinya. Makin besar total asetnya, maka perusahaan tersebut nantinya makin besar. Perusahaan dengan aset besar perlu berupaya untuk mengoptimalkan keuntungan yang mereka raih (Brigham & Houston, 2017). Makin besarnya ukuran perusahaan demikian dapat menarik investor, karena perusahaannya berada dalam kondisi yang stabil (Akbar et al., 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

KERANGKA BERPIKIR



Gambar1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dipakai yakni penelitian kuantitatif sekunder. Populasinya ialah seluruh Bank Umum Syariah dengan tiga tahun periode yaitu tahun 2020 - 2022. Teknik yang dipakai ialah Teknik *purposive sampling* melalui parameter Bank Umum Syariah yang menerbitkan lampiran keuangan triwulannya di situs web www.ojk.go.id dan sudah memenuhi kriteria dari variabel terkait. Metode analisa datanya yakni analisa regresi *binary logistic* data panel serta MRA (*Moderated Regression Analysis*) melalui memakai *software* Eviews versi 10. MRA (*Moderated Regression Analysis*) yaitu aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung variabel moderasi sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Pada metode regresi *binary logistic*,

variabel dependen berupa variabel kategori atau variabel *dummy*. Variabel dependen dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori, (Kurniawati & Kholis, 2016)

- a. “*Non Financial Distress*” dengan nilai ROA > 1,5% masuk kedalam kategori 0 atau *profitable*.
- b. “*Financial Distress*” dengan nilai ROA ≤ 1,5% masuk kedalam kategori 1 atau *non profitable*.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right)$$

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z + \beta_7 X_1 Z + \beta_8 X_2 Z + \beta_9 X_3 Z + \beta_{10} X_4 Z + \beta_{11} X_5 Z + e$$

Keterangan :

$\ln \left(\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right)$: *Financial Distress*

α : Konstanta

X_1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 : *Non Performing Financing (NPF)*

X_3 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

X_4 : *Debt to Asset Ratio (DAR)*

X_5 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Z : *Ukuran Perusahaan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu kepada nilai minimal, maksimal, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel. Statistika deskriptif dapat menggambarkan perbedaan antara karakteristik yang diamati dari elemen kumpulan data. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memahami sifat kolektif elemen sampel data untuk menguji hipotesis dan membuat prediksi menggunakan statistika inferensial (Hasyim, 2021).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y ROA	X1 CAR	X2 NPF	X3 BOPO	X4 DAR	X5 FDR
Mean	0.722222	3.537685	1.808704	4.530648	-0.409537	3.943611
Median	1.000000	3.220000	1.170000	4.535000	-0.190000	4.490000
Maximum	1.000000	6.230000	15.26000	6.210000	-0.070000	5.280000

Minimum	0.000000	2.490000	0.000000	-0.010000	-3.070000	-2.530000
Std. Dev.	0.449991	0.860950	2.111597	0.606694	0.595857	1.671072

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Uji Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer

H-L Statistic	6.6193	Prob. Chi-Sq(8)	0.5782
Andrews Statistic	67.5375	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Hasil Uji Kelayakan *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan bahwa nilai *H-L Statistic* ataupun probabilitas *Chi-Square* yang dihasilkan adalah 0.5782, yang lebih besar dari 0.05. Maka dari itu, simpulannya bahwasanya model tersebut sesuai ataupun tak terdapat perbedaan yang signifikan diantara observasi serta prediksi hasil yang mungkin.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4. Hasil Uji Overall Model

McFadden R-squared	0.221452	Mean dependent var	0.722222
S.D. dependent var	0.449991	S.E. of regression	0.375572
Akaike info criterion	1.031110	Sum squared resid	14.38753
Schwarz criterion	1.180117	Log likelihood	-49.67992
Hannan-Quinn criter.	1.091527	Deviance	99.35985
Restr. deviance	127.6219	Restr. log likelihood	-63.81096
LR statistic	28.26208	Avg. log likelihood	-0.459999
Prob(LR statistic)	0.000032		

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasar hasil pengujian dalam tabel tersebut, terlihat bahwasanya *Prob(LRstatistic)* yang didapatkan dalam pengujian tersebut adalah sejumlah 0,000032, ataupun lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwasanya secara bersama-sama, variabel X mempunyai pengaruh pada variabel Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya CAR, NPF, BOPO, DAR, dan FDR secara bersama-sama berdampak pada tingkat kesulitan keuangan (*Financial Distress*) pada Bank Umum Syariah selama periode 2020 - 2022.

Koefisien Determinasi (*McFadden R Square*)

Berdasarkan analisis pada tabel 4, ditemukan bahwa *McFadden R-Square* ataupun koefisien determinasi memiliki nilai sejumlah 0.221452, maknanya bahwasanya sekitar 22,14% dari variasi dalam *variable independent* pada penelitian bisa menjelaskan variansi dalam

variable dependent. Sementara itu, sebagian lain dari variasi tersebut dapat diatribusikan kepada beberapa faktor eksternal yang tak masuk pada model ini.

Uji *Wauld* (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-8.108236	4.266178	-1.900586	0.0574
X1_CAR	0.111220	0.775148	0.143482	0.8859
X2_NPF	0.580464	0.268007	2.165851	0.0303
X3_BOPO	2.104195	0.926210	2.271833	0.0231
X4_DAR	1.274259	1.212396	1.051026	0.2932
X5_FDR	-0.263061	0.339013	-0.775962	0.4378

Sumber : data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan analisis uji *Wald* (uji t) sesuai dengan tabel 5, simpulannya bahwasanya variabel NPF dan BOPO memiliki signifikansi statistik pada *financial distress* lantaran keduanya memiliki nilai Probabilitas (Prob.) yang lebih rendah dari 0.05. Sebaliknya, variabel CAR, DAR, dan FDR tak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *financial distress*, lantaran semua variabel ini mempunyai nilai probabilitas yang besarnya lebih dari 0.05.

Pengaruh CAR terhadap *Financial Distress*

Menurut bukti empirik dari penelitian, terungkap bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *financial distress*, seperti yang terlihat di tabel 5. Nilai probabilitas variabel CAR sejumlah 0.8859, yang melebihi tingkat signifikansi 0.05, sehingga mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis alternatif (H_1). Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru sebagai sumber referensi bagi peneliti di masa mendatang.

CAR ialah rasio yang menakar proporsi modal inti dari bank terhadap risiko yang dihadapi. Rasio ini dirancang guna menyakinkan bahwasanya bank mempunyai modal yang cukup dalam menanggung potensi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut. Bank akan bertahan untuk sementara waktu jika modal yang dimiliki tidak cukup dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya untuk mengurangi tekanan pada modal.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tak bisa memoderasi hubungan diantara CAR pada *financial distress*. Besar atau kecil ukuran perusahaan, pengaruh CAR terhadap kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* tetap memiliki dampak yang signifikan. Dengan kata lain, tingkat kecukupan modal (CAR) dalam perusahaan, yang

mengukur keseimbangan antara modal inti dan risiko yang dihadapi, tetap menjadi faktor penting dalam memitigasi risiko *financial distress*.

Pengaruh NPF terhadap *Financial Distress*

Menurut bukti empirik dari penelitian, ditemukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada kecenderungan masalah keuangan. Bukti untuk hal ini mampu ditemukan pada tabel 5, di mana koefisien sebesar 0,580464 menunjukkan hubungan positif yang signifikan, dengan nilai probabilitas variabel NPF sejumlah 0,0303, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) bisa diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Hariono & Azizuddin, 2022) yang juga mengindikasikan bahwasanya NPF memiliki dampak positif pada masalah keuangan.

Kenaikan nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah umum mencerminkan potensi timbulnya kesulitan keuangan. Kesulitan ini dapat dipicu oleh kurang terkendalinya pendanaan yang bermasalah, yang pada gilirannya mengarah pada NPF yang tinggi. Tingginya tingkat NPF menandakan bahwasanya jumlah kredit yang bermasalah di bank tersebut juga tinggi sehingga berdampak negatif pada profitabilitas bank serta berpotensi memunculkan permasalahan keuangan.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara NPF terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan berperan dalam mengubah kepekaan dampak NPF terhadap risiko *financial distress*. Perusahaan yang ukurannya lebih besar mempunyai lebih banyak fleksibilitas untuk menanggulangi efek negatif dari tingkat NPF yang tinggi melalui cadangan yang lebih besar atau akses yang lebih mudah pada sumber daya finansial tambahan. Oleh karena itu, hubungan diantara ukuran perusahaan serta pengaruh NPF terhadap risiko *financial distress* menegaskan pentingnya menjaga kesehatan portofolio kredit dan manajemen risiko pada semua tingkatan ukuran perusahaan untuk menghindari potensi ancaman terhadap stabilitas keuangan.

Pengaruh BOPO terhadap *Financial Distress*

Menurut bukti empirik dari penelitian, dijumpai bahwasanya variabel biaya operasional pada pendapatan operasional mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada *financial distress*. Temuan ini dapat dipastikan melalui analisis tabel 5, di mana koefisien bernilai 2.104195, menunjukkan terdapatnya hubungan positif serta

probabilitas variabel BOPO sejumlah 0.0231, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, demikian H_3 dapat disetujui. Temuan ini selaras pada hasil studi dari (Luthfiyah et al., 2023) yang juga menyimpulkan bahwasanya BOPO mempunyai dampak positif pada *financial distress*.

Efisiensi dapat diukur melalui kapabilitas perusahaan dalam mendapat pendapatan yang diinginkan melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara optimal. Menilai efisiensi dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui perbandingan antara input dan output. Oleh karena itu, jika rasio BOPO meningkat, itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin tidak efisien. Ketidakefisienan ini dapat membuat perusahaan menjadi rentan terhadap situasi keuangan yang sulit (Masruri & Sakti, 2020).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara BOPO terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan berperan penting dalam mengatur sejauh mana peningkatan biaya operasional mempengaruhi kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keuntungan dalam mengatasi tekanan biaya operasional yang lebih tinggi karena mereka bisa memanfaatkan skala ekonomi dan sumber daya yang lebih besar. Di sisi lain, perusahaan yang lebih kecil mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi biaya operasional.

Pengaruh DAR terhadap *Financial Distress*

Menurut bukti empirik dari penelitian, terungkap bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki dampak yang signifikan pada kondisi keuangan yang buruk. Temuan ini diperkuat oleh tabel 5, di mana probabilitas nilai DAR adalah 0.2932, melebihi nilai signifikansi sejumlah 0.05. Oleh karenanya, hipotesis H_4 ditolak. Hasil penelitiannya selaras pada temuan yang dihasilkan oleh (M. K. Sari & Sadriatwati, 2020) yang menyatakan bahwasanya DAR tak memiliki pengaruh terhadap keadaan keuangan yang buruk.

Apabila nilai DAR relatif bernilai rendah maka tidak akan mengalami *Financial Distress*, sebab nilai DAR yang rendah menggambarkan suatu perusahaan sedang tidak memiliki banyak hutang terhadap pihak *non bank*. Kenaikan jumlah utang bank dapat mengindikasikan peningkatan risiko ketidakmampuan bank untuk melunasi utangnya, yang dapat memicu situasi kesulitan keuangan yang harus dihadapi oleh bank. Jika suatu perusahaan sering menggunakan pinjaman untuk melakukan ekspansi bisnis, hal ini bisa memberikan manfaat tersendiri. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar nantinya

mempunyai kemampuan untuk mengelola utang yang signifikan dengan lebih baik. (Cinantya & Merkusiwati, 2021).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara DAR terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi sejauh mana struktur hutang mempengaruhi potensi risiko keuangan. Perusahaan yang lebih besar mungkin mempunyai kapabilitas lebih baik dalam mengatasi beban hutang yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang lebih kecil dapat lebih rentan terhadap fluktuasi rasio hutang terhadap aset.

Pengaruh FDR terhadap *Financial Distress*

Menurut bukti empirik dari penelitian, ditemukan bahwasanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak mempunyai dampak yang signifikan pada *financial distress*. Pernyataan ini dapat diperkuat dengan data yang tercantum dalam tabel 5, di mana nilai probabilitas untuk variabel FDR adalah 0.4378, yang melebihi nilai signifikansi sejumlah 0.05. Oleh karena itu, hipotesis H₅ dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian terdahulu yang dijalankan (Hasibuan et al., 2020) yang juga menunjukkan bahwasanya FDR tak mempunyai pengaruh signifikan pada *financial distress*.

Rasio FDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank syariah berperan secara optimal dalam mengalirkan pembiayaan, yang dapat meningkatkan potensi profit perusahaan melalui dana dari pihak ketiga yang diterimanya. Bank Syariah dapat menyediakan pembiayaan yang tingkat pengembalian yang rendah untuk aset produktif, sambil menjaga cadangan kerugian yang berkaitan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perusahaan. (Pamungkas et al., 2021) & (Salsabila, 2022).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tak bisa memoderasi hubungan diantara FDR pada *financial distress*. Ukuran perusahaan mungkin tidak memainkan peran signifikan dalam mengubah dampak FDR terhadap potensi risiko keuangan. Dalam kasus ini, tingkat FDR mencerminkan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan, mungkin memiliki pengaruh yang serupa pada risiko *financial distress*, terlepas dari ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya manajemen efisien terhadap proporsi aset tetap dan likuiditas tetap menjadi fokus penting dalam menjaga stabilitas keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks *financial distress*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan.

Namun, *Non Performing Financing* (NPF) serta Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko *financial distress*. Ukuran perusahaan memoderasi dampak NPF dan BOPO, sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko tersebut. Temuan ini memberi wawasan tentang bagaimana manajemen efisiensi, struktur pembiayaan, dan ukuran perusahaan berperan dalam mengelola potensi kesulitan keuangan.

Studi ini berpartisipasi pada pemahaman mengenai beberapa faktor yang memberi pengaruh pada stabilitas keuangan perbankan. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian serta memasukkan faktor-faktor kualitatif yang dapat mempengaruhi *financial distress*, seperti manajemen risiko, kebijakan perbankan, atau perubahan dalam lingkungan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013–2015). *Kajian Akuntansi*, 18(1), 54–68. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6284>
- Arfiansyah, M. A., Kurniawan, Y., & Nugroho, C. (2022). Dampak Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 184–196. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v3i2.136>
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. 326.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat. Jakarta.
- Cinantya, I. gusti agung ayu pritha, & Merkusiwati, N. K. L. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Persahaan Terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
- Penilaian Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi
- © 2023 JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa EKonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>

Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285>

Hasibuan, I., Nurhasanah, N., Mahroji, M., & Cili, M. (2020). *Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Islamic Bank*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290684>

Hasyim, F. (2021). *Statistik Terapan untuk Bisnis dan Keuangan*. Lintang Pustaka Utama.

Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. Rev.,). Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kurniawati, L. dan, & Kholis, N. (2016). Analisis Model Predeksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 145–153. <http://hdl.handle.net/11617/7341>

Luthfiah, I. A., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Islam, U., Raden, N., & Said, M. A. S. (2023). *Determinan Financial Distress Menggunakan Regresi Logistik Biner Data Panel Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022*.

Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446–457. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2477>

Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2016-2020. *Serambi*, 4(3), 223–238.

Salsabila, R. (2022). *Determinasi komponen Early Warning System terhadap financial distress bank umum syariah Indonesia*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/34967/>

Sari, M. K., & Sadriatwati, S. E. (2020). Analisis Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Melalui Metode Regresi Logistik Biner Data Panel. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.30736/.v5i2.336>

Sari, R. P. Y. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 159–172. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JPK/article/view/651/421>

Suryadi, N. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pt Bank Bri Syariah Tbk. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 83–97. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).7947](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).7947)

Thoqih Masruri, M., & Kresna Sakti, R. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 9.

Tyas, F. R. A., & Sari, S. P. (2021). The Effect of Inflation, Currency Exchange Rates, BI Rate, Money Supply (M2) on Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 252–262. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5445>

Wahasumiah, R., & Watie, K. R. (2019). Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 170–184. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>